Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)
Volume 6, Nomor 2, Oktober 2026, Hal 40-47

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

Edukasi Personal Grooming sebagai Upaya Membangun Citra Profesional pada Siswa SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta

Personal Grooming Education to Build a Professional Image a mong Students of SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta

Kartika Setyaningsih Sunardi[1*], Jarot Yogi Hernawan[2], Harpeni Siswatibudi[1], Ahmad Yani Noor[1]

[1]Program Studi Diploma Tiga Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
[2]Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
email: kartika@permataindonesia.ac.id*, jarot.yogi@permataindonesia.ac.id, noorberbagi@gmail.com, harpeni@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Penampilan dan kebersihan diri merupakan bagian dari citra profesional tenaga kesehatan karena membentuk kesan pertama dan kepercayaan pasien. Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) kelas XII yang akan segera memasuki praktik kerja dan dunia kerja perlu memahami *personal grooming* sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan sosialisasi *personal grooming* kepada siswa kelas XII dari jurusan keperawan dan farmasi SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 17 Juli 2026 pukul 08.00–10.30 WIB dan diikuti 53 siswa, dengan metode ceramah interaktif, pertanyaan pemantik, tanya jawab, serta pembagian leaflet. Materi mencakup konsep *personal grooming* dan kesan pertama, serta empat pilar *personal grooming*, yaitu higienitas diri (*personal hygiene*), aturan seragam dan penampilan fisik sesuai kompetensi, riasan wajah yang natural dan bersih, serta gestur profesional dalam komunikasi verbal dan nonverbal. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan sesi tanya jawab. Hasil observasi menunjukkan siswa mengikuti kegiatan hingga selesai dan terlibat dalam sesi tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa edukasi *personal grooming* melalui ceramah interaktif layak diberikan kepada siswa kelas XII sebagai bekal sikap profesional. Disarankan tindak lanjut berupa praktik terbimbing serta evaluasi kuantitatif dengan *pre-test* dan *post-test*.

Kata Kunci: *personal grooming; personal hygiene*; citra profesional; siswa SMK; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Appearance and personal hygiene are part of the professional image of health workers because they shape first impressions and patient trust. Grade XII from nursing and pharmacy vocational high school (SMK) students, who will soon enter work placements and the workforce, need to understand personal grooming early. This community service activity aimed to provide education and outreach on personal grooming to Grade XII students of nursing and pharmacy major SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. The activity was held on Friday, 17 July 2026, from 08.00 to 10.30 WIB, and was attended by 53 students. It used interactive lectures, trigger questions, a question-and-answer session, and leaflet distribution. The material covered the concept of personal grooming and first impressions, and four pillars of personal grooming: personal hygiene, uniform and physical appearance rules according to competency, a natural and clean facial look, and professional gestures in verbal and nonverbal communication. Evaluation was descriptive, based on observation and the question-and-answer session. Observation showed that the students stayed engaged until the end and took part in the question-and-answer session. It is concluded that personal grooming education delivered through interactive lectures is suitable for Grade XII students as preparation for professional conduct. Follow-up in the form of guided practice and quantitative evaluation using pre-tests and post-tests is recommended.

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

Keywords: *personal grooming; personal hygiene; professional image; vocational students; community service*

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan bekerja dalam interaksi langsung dengan pasien, sehingga penampilan dan perilaku mereka menjadi bagian dari layanan yang dirasakan pasien. Telaah literatur menunjukkan bahwa tata busana (*dress code*) perawat berkaitan dengan tingkat kepercayaan pasien serta penilaian terhadap profesionalisme dan keyakinan pasien saat tindakan dilakukan (Pawlowski *et al*., 2019). Tinjauan sistematik terbaru melaporkan bahwa penampilan dokter secara konsisten memengaruhi persepsi pasien terhadap profesionalisme, kepercayaan, dan komunikasi, meskipun persepsi tersebut sangat bergantung pada konteks layanan (Kim *et al*., 2025). Penampilan juga merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, bersama dengan gestur, ekspresi wajah, dan kontak mata (Wanko Keutchafo *et al*., 2020). Ekspresi nonverbal tersebut turut berperan dalam menyampaikan empati pada layanan klinis, dan maknanya dipengaruhi oleh latar budaya (Lorié *et al*., 2017).

Selain berkaitan dengan citra, *personal grooming* memiliki dimensi keselamatan pasien. Kebersihan tangan serta pengelolaan perhiasan dan kuku merupakan aspek yang diatur dalam banyak pedoman pencegahan infeksi. Sebuah telaah integratif menemukan bahwa mikroorganisme seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* terdapat pada tangan dan cincin tenaga kesehatan, tetapi kontaminasi tangan dengan maupun tanpa cincin berlangsung serupa sehingga peran cincin dalam infeksi silang belum dapat dipastikan (Larios Fracarolli *et al*., 2019). Meskipun demikian, pedoman praktik klinis menganjurkan tenaga kesehatan tidak mengenakan cincin saat bekerja dan menerapkan kebijakan *bare below the elbow* agar tangan dapat didekontaminasi secara efektif (RACGP, 2024). Sikap kehati-hatian ini sejalan dengan aturan seperti *zero jewelry policy* yang lazim diterapkan pada tindakan keperawatan.

Siswa SMK kelas XII berada pada tahap akhir pendidikan dan akan segera memasuki praktik kerja atau dunia kerja, termasuk di bidang pelayanan kesehatan. Pada tahap ini, siswa perlu memahami bahwa penampilan, kebersihan diri, dan sikap berkomunikasi merupakan bagian dari kompetensi profesional, bukan sekadar

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

urusan selera pribadi. Sekolah merupakan sarana yang layak untuk membangun pemahaman tersebut. Pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMK dilaporkan disambut antusias oleh siswa (Efendi *et al.*, 2023), dan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* melalui ceramah edukatif dan diskusi interaktif pada remaja dilaporkan meningkatkan pengetahuan peserta dari dominan kategori sedang dan kurang menjadi seluruhnya kategori baik (Sunarsih *et al.*, 2026).

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdi dari Program Studi Diploma Tiga Administrasi Rumah Sakit dan Diploma Tiga Farmasi Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi *personal grooming* bagi siswa kelas XII dari jurusan keperawatan dan farmasi SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan pentingnya *personal grooming*, yang meliputi *personal hygiene*, penampilan sesuai kompetensi, riasan wajah yang natural, dan gestur profesional, sebagai bekal membangun citra diri yang profesional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Juli 2026 pukul 08.00–10.30 WIB di ruang kelas SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta, Jl. Lowanu, Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII dari jurusan keperawatan dan farmasi yang berjumlah 53 orang. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta dari Program Studi Diploma Tiga Administrasi Rumah Sakit dan Diploma Tiga Farmasi. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi adalah bahasa Indonesia.

Kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Tabel 1). Pada tahap persiapan, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah, menyusun materi, serta menyiapkan media tayang dan leaflet. Pada tahap pelaksanaan, materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif yang dilengkapi pertanyaan pemantik dan sesi tanya jawab. Peralatan yang digunakan meliputi proyektor, mikrofon, dan leaflet yang dibagikan kepada peserta. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan keterlibatan siswa dan respons mereka pada sesi tanya jawab.

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

Kegiatan ini tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*, sehingga tidak dilakukan analisis statistik.

Tabel 1
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Personal Grooming

Tahap	Kegiatan	Metode dan Media
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, dan sasaran kegiatan; penyusunan materi *personal grooming*; penyiapan media tayang dan leaflet	Diskusi tim, media tayang, leaflet
Pelaksanaan	Pembukaan dan pengantar tema; penyampaian konsep dan empat pilar *personal grooming*; pertanyaan pemantik; tanya jawab; penutup dan foto bersama	Ceramah interaktif, tanya jawab, proyektor, mikrofon, leaflet
Evaluasi	Pengamatan keterlibatan siswa dan respons pada sesi tanya jawab	Observasi, tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan diikuti oleh 53 siswa kelas XII dari jurusan keperawatan dan farmasi. Sesi diawali dengan ilustrasi yang membandingkan penampilan petugas kesehatan yang rapi dan yang tidak rapi, kemudian dilanjutkan dengan definisi *personal grooming*, yaitu usaha seseorang menjaga kebersihan, kerapian, kesehatan, dan penampilan agar terlihat menarik, sopan, serta profesional. Siswa juga diperkenalkan pada konsep kesan pertama, yaitu bahwa orang membentuk penilaian awal dalam hitungan detik. Angka tujuh detik pertama yang sering dikutip dalam literatur populer digunakan dalam sesi ini sebagai ilustrasi, bukan sebagai temuan yang diuji dalam kegiatan.

Untuk membangun keterlibatan, tim mengajukan pertanyaan pemantik. Siswa diminta membayangkan diri sebagai pasien yang sedang lemah dan membutuhkan infus, lalu memilih apakah gaya trendi petugas lebih penting daripada rasa aman dan keyakinan dirawat oleh orang yang terlihat dapat dipercaya. Tim juga menggunakan analogi bahwa seorang atlet mengenakan seragam tim saat bertanding, sehingga profesionalisme berarti mengesampingkan gaya pribadi demi peran yang diemban. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa persepsi terhadap penampilan petugas kesehatan bergantung pada konteks layanan (Kim *et al*., 2025).

Materi inti disajikan dalam empat pilar *personal grooming* sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Materi disesuaikan dengan kompetensi keahlian peserta melalui contoh penerapan pada keperawatan dan farmasi. Di akhir paparan, siswa diajak merefleksikan manfaat *personal*

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

grooming, yaitu meningkatkan rasa percaya diri, memberikan kesan pertama yang baik, menunjukkan sikap profesional, dan membentuk citra diri atau *personal branding* yang positif.

Tabel 2
Materi Inti Personal Grooming yang Disampaikan kepada Siswa

Pilar	Pokok Bahasan
1. Higienitas diri (*personal hygiene*)	Mandi dua kali sehari, memakai deodoran, menjaga kebersihan gigi, mencuci rambut, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan telinga.
2. Aturan seragam dan penampilan fisik sesuai kompetensi	Keperawatan: rambut rapi dan dicepol atau memakai *hairnet* bila panjang; hijab sederhana yang dimasukkan ke dalam baju dengan *inner*; tanpa perhiasan (*zero jewelry policy*) saat tindakan; sepatu putih bersih, tertutup, dan tidak berbunyi nyaring. Farmasi: jas laboratorium bersih, disetrika, dan dikancing; rambut atau hijab rapi agar tidak mengganggu saat meracik obat; alas kaki tertutup untuk melindungi dari tumpahan bahan kimia atau pecahan kaca.
3. *Natural and clean look* (riasan wajah)	Wajah bersih, segar, dan tidak kusam (pelembap dan tabir surya diperbolehkan); riasan natural dan tidak berlebihan; wewangian lembut dan menghindari aroma menyengat karena pasien atau pelanggan apotek dapat sensitif atau alergi.
4. Gestur profesional (komunikasi verbal dan nonverbal)	Postur tegak, tidak membungkuk, langkah pasti, serta cara duduk yang sopan; berbicara santun kepada guru, atasan, dan orang lain; menerapkan prinsip 3S (Senyum, Sapa, Salam); menatap mata lawan bicara sebagai bentuk empati dan perhatian.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Selama kegiatan, siswa menyimak penyampaian materi, merespons pertanyaan pemantik, dan mengikuti sesi tanya jawab pada akhir kegiatan. Siswa yang bertanya berjumlah 8 orang dengan dua sesi tanya jawab dan topik pertanyaan yang paling sering muncul adalah praktik gesture yang pas pada beberapa kesempatan formal. Setiap peserta menerima leaflet sebagai pengingat materi yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi tim pengabdi bersama siswa kelas XII SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X



Gambar 2. Penyampaian materi *personal grooming* kepada siswa

PEMBAHASAN

Kegiatan ini menjawab kebutuhan yang dikemukakan pada pendahuluan, yaitu membekali siswa kelas XII dengan pemahaman bahwa penampilan dan perilaku merupakan bagian dari kompetensi profesional. Pemilihan kesan pertama sebagai pintu masuk materi sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa penampilan petugas kesehatan berkaitan dengan persepsi pasien terhadap profesionalisme, kepercayaan, dan komunikasi (Pawlowski *et al*., 2019; Kim *et al*., 2025). Literatur yang sama menegaskan bahwa preferensi pasien bersifat kontekstual (Kim *et al*., 2025). Karena itu, standar penampilan perlu diajarkan sebagai kesesuaian dengan kompetensi dan kebijakan institusi tempat siswa kelak bekerja, bukan sebagai satu aturan baku.

Pilar gestur profesional, yaitu postur, ekspresi wajah 3S, dan kontak mata, sesuai dengan pemahaman bahwa komunikasi nonverbal membentuk makna dalam hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien (Wanko Keutchafo *et al*., 2020). Siswa juga perlu menyadari bahwa makna ekspresi nonverbal dapat berbeda menurut budaya pasien (Lorié *et al*., 2017), sehingga latihan komunikasi sebaiknya dilakukan bersama praktik langsung.

Pada pilar higienitas diri dan aturan seragam, penekanan pada kebersihan tangan, rambut yang tertata, alas kaki tertutup, dan pembatasan perhiasan memiliki dasar keselamatan. Bukti yang ada menunjukkan bahwa cincin belum terbukti secara pasti meningkatkan infeksi silang (Larios Fracarolli *et al*.,

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

2019), tetapi pedoman praktik klinis tetap menganjurkan tenaga kesehatan tidak memakainya saat bekerja (RACGP, 2024). Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengikuti aturan tersebut sebagai bentuk kehati-hatian, dan pemateri menjelaskan alasan di balik aturan agar tidak dipahami sekadar sebagai larangan.

Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab sejalan dengan kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah yang dilaporkan sebelumnya (Efendi *et al*., 2023; Sunarsih *et al*., 2026). Namun, kegiatan ini tidak memuat *pre-test* dan *post-test*, sehingga dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Hasil kegiatan ini karenanya terbatas pada gambaran pelaksanaan dan respons peserta. Keterbatasan tersebut perlu diatasi pada kegiatan lanjutan.

KESIMPULAN

Edukasi dan sosialisasi *personal grooming* kepada 53 siswa kelas XII SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta telah terlaksana pada 17 Juli 2026 melalui ceramah interaktif, pertanyaan pemantik, tanya jawab, dan pembagian leaflet. Materi yang mencakup *personal hygiene*, aturan seragam dan penampilan sesuai kompetensi, riasan wajah yang natural, serta gestur profesional telah tersampaikan sebagai bekal siswa membangun citra profesional sebelum memasuki praktik kerja dan dunia kerja. Karena evaluasi bersifat deskriptif, capaian peningkatan pengetahuan belum dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Sebagai rencana tindak lanjut, disarankan (1) penerapan *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan serupa untuk mengukur peningkatan pengetahuan, (2) praktik terbimbing berupa simulasi penggunaan seragam, kebersihan tangan, dan komunikasi dengan pasien, serta (3) kerja sama dengan guru dan pembimbing sekolah untuk memantau penerapan *personal grooming* siswa selama praktik kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta dan SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta atas dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

REFERENCES

Efendi AE, Purwanto P, Fitriyani Y, Maryono M, Pudail M. Assistance in the clean and healthy living behavior program

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

(PHBS) for vocational high school students Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. CONSEN Indones J Community Serv Eng. 2023;3(2). doi:10.57152/consen.v3i2.1005

Kim J, *et al*. Patient perception of physician attire: a systematic review update. BMJ Open. 2025;15(8):e100824. doi:10.1136/bmjopen-2025-100824

Larios Fracarolli IF, Palucci Marziale MH. Características microbiológicas das mãos e anéis de trabalhadores de saúde: revisão integrativa. Cienc Enferm. 2019;25.

Lorié Á, Reinero DA, Phillips M, Zhang L, Riess H. Culture and nonverbal expressions of empathy in clinical settings: a systematic review. Patient Educ Couns. 2017;100(3):411-24. doi:10.1016/j.pec.2016.09.018

Pawłowski P, Mazurek P, Zych M, Zuń K, Dobrowolska B. Nursing dress code and perception of a nurse by patients. Pielęgniarstwo XXI Wieku. 2019;18(1):60-7. doi:10.2478/pielxxiw-2019-0008

Royal Australian College of General Practitioners. RACGP infection prevention and control guidelines: hand hygiene – jewellery, nail polish and artificial nails [Internet]. East Melbourne: RACGP; 2024 [cited 2026 Oct 28]. Available from: https://www.racgp.org.au/running-a-practice/practice-standards/racgp-infection-prevention-and-control-guidelines/2-hand-hygiene/jewellery-nail-polish-and-artificial-nails

Sunarsih S, Nurliyani N, Wati TR, Sari CM, Damayanti R. Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. J Perak Malahayati Pengabdian Kpd Masy. 2026;8(1):131-8. doi:10.33024/jpmpkm.v8i1.25679

Wanko Keutchafo EL, Kerr J, Jarvis MA. Evidence of nonverbal communication between nurses and older adults: a scoping review. BMC Nurs. 2020;19:53. doi:10.1186/s12912-020-00443-9